

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Gusnarib (2020:5) Belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya.

Rosnawati (2020:6) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Esa Nur Wahyuni (2015 : 14) Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan.

2. Pengertian Mengajar

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Sumiati (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Ahmad Susanto (2016:19-20) mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Habibati (2017:2) Mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai – nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.

Berdasarkan uraian definisi Mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktifitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh dan menjadi berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas befikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015 : 6) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

H. Martinis Yamin (2017:15) Pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian – kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan dalam belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi) atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Gusnarib (2020:4) Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut.

Eliyyil Akbar (2020:10) Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar sering diartikan sebagai nilai yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain belajar adalah hasil usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan berbagai macam tingkat keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang umumnya diperoleh dari hasil belajar berupa tes yang diberikan kepada siswa yang telah mendapat pengajaran.

Suardi (2020:16) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Ahmad Susanto (2017:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Endang Sri Wahyuni (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Syafaruddin (2019:79) Hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar sesuatu yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Rusman (2015 : 130 – 135).

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni :

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan sendi – sendi, dapat memengaruhinya semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh lemah, apalagi disertai dengan sakit kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan – minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor – faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2. Sikap siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3. Bakat siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4. Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5. Motivasi belajar

Pengertian dasar motivasi adalah ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil – wakilnya) dan teman – teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media

Musfiqon dalam Muhammad Hasan (2021:27) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut azikiwe dalam Muhammad Hasan (2021:28) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecapan saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

7. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media dengan menunjukkan gambar– gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Media gambar membantu untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga masalah dapat terlihat dengan jelas. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rencana gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari.

Hamalik dalam Muhammad Hasan (2021:133) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, film.

Sadiman dalam Muhammad Hasan (2021:133) bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Semua media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, berikut adalah kelebihan dan kelemahan media gambar. Menurut Sadiman dalam Faridah Karyati (2017:315)

a. Kelebihan

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar sangat berguna dalam hal ini
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah
5. Siswa mudah memahaminya

6. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
 7. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
 8. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
 9. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik
- b. Kekurangan
1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
 2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
 3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
 4. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan
 5. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya

3. Langkah langkah Penggunaan Media Pembelajaran Media Gambar

Adapun menurut Kosasih dalam Faridah Karyati (2017:316) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru menyampaikan materi matematika tentang garis bilangan dengan menggunakan media gambar
5. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan
7. Guru memberikan tugas kepada siswa
8. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang sosial sekitar beserta kehidupannya. Hal ini berarti IPS mempelajari semua benda yang ada di sosial, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di sekitar sosial. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat nyata. Jadi dari sisi istilah, IPS adalah suatu pengetahuan yang bersifat nyata dalam hal sosial dan kehidupannya.

M. Amisuri (2020:13-14), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah – sekolah di Indonesia untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan Sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menjadikan manusia dalam kehidupannya baik, yaitu

manusia yang dapat menempatkan diri di tengah lingkungan sosial dan lingkungan alamnya, dapat memenuhi kebutuhannya dengan tanpa merusak lingkungan hidupnya dan tidak merugikan orang lain, sangat menghargai ekonomi, agama, politik, budaya, sosial, sejarah, di mana nilai – nilai itu akan mengendalikan ucapan, sikap hidup, dan perilaku di tengah – tengah masyarakat.

9. Uang

1. pengertian uang

Uang adalah suatu benda yang digunakan untuk mengukur nilai, menukar dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa.

a. Jenis Uang

Pada umumnya uang yang beredar di masyarakat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu uang kartal dan uang giral.

1) Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sirkulasi. Yang termasuk uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

2) Uang Kertas

Uang kertas (di Indonesia) adalah uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai alat tukar dan alat pembayaran. Pecahan uang kertas yang dikeluarkan Bank Indonesia saat ini bernilai nominal Rp 1.000,00; 2000,00; Rp 5.000,00; Rp 10.000,00; Rp 20.000,00; Rp 50.000,00; 75.000,00; dan Rp 100.000,00.



Gambar: 2.1 Uang Kertas Indonesia

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Rupiah>

Pada Saat ini umumnya negara-negara di dunia memilih kertas sebagai bahan pembuat uang, dengan alasan :

- a. Uang kertas mudah dibawa bepergian
- b. Ongkos pembuatan mata uang kertas lebih murah dibandingkan uang logam.
- c. Jika kebutuhan negara akan uang bertambah mudah, dipenuhi karena kertas mudah didapat.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mempunyai wewenang dan hak monopoli untuk mengedarkan uang rupiah sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah di Indonesia. Uang yang diedarkan BI itu dipercaya masyarakat sebagai satu-satunya alat pembayaran yang sah. Oleh karena itu, uang sering disebut juga uang kepercayaan, artinya uang tersebut tidak bernilai apa-apa jika masyarakat tidak menerimanya. Uang kertas mempunyai nilai nominal lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya.

Masyarakat pada umumnya menerima dan percaya akan mata uang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Bank Sentral tersebut, walaupun bendanya dibuat dari kertas yang nilainya jauh lebih kecil dibandingkan emas.

Di atas sudah dikatakan bahwa uang kertas ada dua jenis, yaitu uang kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah dan uang kertas yang dikeluarkan oleh bank (uang bank). Pemerintah Indonesia setelah merdeka mengeluarkan uang pemerintah yang disebut ORI (Oeang Republik Indonesia). Uang kertas yang beredar sekarang adalah uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai hak monopoli dan hak oktroi (Hak Tunggal). Bank Indonesia mempunyai hak monopoli untuk mencetak uang dan hak oktroi untuk mengedarkan uang

3) Uang Logam

Sama halnya dengan uang kertas, Bank Indonesia juga mengeluarkan uang logam sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah. Bahan yang digunakan untuk membuat uang logam terdiri dari emas, perak, perunggu, dan aluminium.



Gambar: 2.2 Uang Logam Indonesia

Sumber : <https://kepri.antaranews.com/berita/27120/warga-anambas-enggan-gunakan-uang-logam>

Pecahan uang logam yang beredar di Indonesia adalah Rp 5,00; Rp 10,00; Rp 25,00; Rp 50,00; Rp 100,00; Rp 500,00 dan Rp 1.000,00. Secara praktis uang logam Rp 5,00 Rp10,00; dan Rp 25,00; telah hilang dari peredaran tapi secara teoritis masih digunakan.

4) Uang Giral

Pertumbuhan perdagangan dalam negeri dan luar negeri terus mengalami peningkatan. Hal itu tampak dengan adanya berbagai macam transaksi yang berskala besar dan kompleks. Dalam situasi semacam itu uang mempunyai kelemahan untuk menyelesaikan transaksi-transaksi, karena membawa uang dalam jumlah besar menimbulkan risiko yang besar dan juga kurang praktis. Karena kelemahan tersebut dan didukung perkembangan dunia perbankan, maka muncullah gagasan untuk menciptakan uang giral guna menyelesaikan berbagai transaksi di dalam maupun di luar negeri.

Uang giral adalah alat pembayaran yang sah berupa surat-surat berharga. Surat-surat berharga itu adalah saldo rekening koran (rekening badan usaha atau perorangan) di bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran sewaktu-waktu. Dua bentuk uang giral yang paling banyak ditemui adalah cek atau giro.

1. Cek adalah surat perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang kepada orang yang namanya ditunjuk pada surat tersebut.
2. Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank untuk memindahkan sejumlah uang rekening orang atau badan yang ditunjuk oleh nasabah tersebut.



Gambar : 2.3 Giro Merupakan Alat Pembayaran yang Berlaku di Indonesia
 Sumber : <http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-giro-singkat-dan-jelas.html>

Dengan mengeluarkan cek atau giro, uang giral dapat diubah menjadi uang kartal.

2. Fungsi uang

1. Sebagai alat tukar umum Sebagai alat tukar umum (medium of exchange), yaitu uang berfungsi untuk mempermudah pertukaran atau sebagai alat untuk pertukaran dan mengatasi kesulitan dalam pertukaran secara natura (barter). Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan uang sebagai alat tukar karena orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan barang dengan barang, melainkan cukup memakai uang sebagai alat tukar.

2. Sebagai satuan hitung

Sebagai satuan hitung (unit of account), yaitu uang berfungsi untuk menentukan nilai / harga dari sebuah barang atau jasa yang diperjualbelikan, serta menghitung besar kecilnya pinjaman dan menunjukkan besarnya kekayaan. Contoh : total harga pembelian 3 buah buku dan 5 buah bolpen adalah Rp 15.000.

3. Sebagai penyimpan nilai Sebagai penyimpan nilai (valuta), yaitu karena uang dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang pedagang saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang atau jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang atau jasa pada masa yang akan datang.
4. Sebagai alat pembayaran



Gambar : 2.4 uang sebagai alat pembayaran

Sumber : <https://pxhere.com/id/photo/822151>

Sebagai alat pembayaran (means of payment), Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang. Fungsi uang sebagai alat pembayaran karena uang berfungsi untuk melakukan berbagai macam pembayaran misalnya membayar tagihan listrik dan telepon, pembayaran pajak, iuran, dan sebagainya.

5. Penimbun kekayaan

Uang sebagai penimbun kekayaan (store value) artinya dengan uang seseorang dapat menimbun kekayaan dengan cara membeli tanah, perhiasan dan rumah. Dengan uang seseorang juga akan lebih mudah menukarkan suatu barang dengan barang lain yang ia kehendaki dimasa yang akan datang.

6. Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang akan pindah dari sebuah tempat ke tempat lain, bisa memindahkan kekayaannya yang berupa tanah atau bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia bisa membeli tanah atau rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan tanah dan rumah yang lama.

7. Standar pembayaran utang

Sebagai pembayaran utang (standard of deferred payment), uang berfungsi untuk melakukan dan menentukan pembayaran kewajiban atau digunakan untuk standar pembayaran utang, hal tersebut karena uang dapat digunakan untuk mengukur / dijadikan standar pembayaran utang pada masa yang akan datang.

8. Alat pembentukan dan pemindahan modal

Sebagai alat pembentukan modal dan pemindahan modal (transfer of value), yaitu uang berfungsi untuk menambah, memperbesar dan memindahkan modal usaha, baik nantinya dipergunakan sendiri maupun dipinjamkan kepada orang lain yang membutuhkan modal tersebut.

9. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin naik.

10. Penunjuk harga

Dalam perdagangan barang dan jasa, uang juga ditetapkan sebagai penunjuk harga untuk satuan barang atau jasa. Contoh : harga 1 buah bolpen adalah Rp 1.500.

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan

metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Suharsimi Arikunto (2017 :1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Niken Septantingtyas (2020:3) Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas :

Menurut Niken Septantini (2020:6-7) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus – menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi dirinya
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber – sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Niken Septantini (2020:8-9) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

1. Manfaat bagi siswa dan pelajaran
Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut – larut.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
 - b. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
 - c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri
 - d. Guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu mereflesi diri, melakukan evaluasi diri dan akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan dan mengembangkan alternatif masalah/kelemahan yang ada pada dirinya

3. Manfaat untuk sekolah

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2010 : 60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100	Baik Sekali
B = 61 - 80	Baik
C = 41 - 60	Cukup
D = 21 - 40	Kurang
E = 0 - 20	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2013 :131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi

perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses dimana siswa membangun pengetahuan baru dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Dengan belajar yang optimal maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan didukung oleh sarana yang baik juga.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Metode mengajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan Media Gambar akan sangat membantu rasa jenuh dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa, Media Gambar adalah penyajian materi pembelajaran dengan cara menunjukkan gambar yang dapat membuat pelajaran terlaksana secara efektif serta penerimaan peserta didik terhadap pelajaran lebih berkesan dan mendalam.

Pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar diharapkan akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi uang di kelas III.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan media pembelajaran pada media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi uang di kelas III SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan,

keterampilan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Mengajar adalah suatu proses transfer informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar.
4. media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru
5. Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.
6. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri 040472 Beganding yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
7. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.